

INVENTARISASI UNIT PENANGKAPAN PUKAT KANTONG YANG DIGUNAKAN OLEH NELAYAN DI DESA MAYANGAN KABUPATEN SUBANG

Dahri Iskandar

PENDAHULUAN

Alat penangkap ikan merupakan salah satu aspek penting dalam proses penangkapan ikan. Salah satu keberhasilan usaha penangkapan ikan sangat tergantung dari kinerja alat tangkap yang digunakan. Alat penangkap ikan adalah sarana dan perlengkapan yang dapat digunakan untuk menangkap atau mengumpulkan ikan. Selain alat tangkap, komponen yang turut menunjang keberhasilan usaha penangkapan ikan adalah kapal penangkap ikan dan nelayan yang membentuk satu kesatuan yang disebut sebagai unit penangkapan ikan.

Sebuah alat penangkap ikan mempunyai ukuran dan konstruksi yang berbeda untuk tiap wilayah. Perbedaan ukuran dan konstruksi alat tangkap di beberapa wilayah Indonesia terjadi sebagai proses adaptasi terhadap daerah penangkapan ikan, ketersediaan bahan baku, maupun dana (Iskandar 2009). Adanya perbedaan konstruksi dan ukuran alat tangkap yang diadaptasi di suatu wilayah, maka suatu jenis alat tangkap yang sama, terkadang seringkali memiliki variasi ukuran, bentuk dan bahan pembuatnya. Sebagai contoh alat tangkap muroami yang diadaptasi oleh masyarakat di Kepulauan Seribu memiliki ukuran dan konstruksi yang berbeda dengan yang diadaptasi oleh nelayan di Ternate dan Tidore (Subani dan Barus 1982).

Selain ukuran dan konstruksi, perbedaan alat tangkap di suatu wilayah juga tergantung dari sumberdaya yang terdapat pada wilayah perairan tersebut. Sebagai contoh, di Perairan Indonesia bagian Timur nelayan banyak mengoperasikan alat tangkap *pole and line* atau yang biasa disebut *huhate* sedangkan di Pantai Utara Jawa tidak ada nelayan yang mengoperasikan *huhate*. Hal ini dikarenakan, sumberdaya tuna dan cakalang yang menjadi target utama *pole and line* tersedia secara melimpah, sedangkan di perairan Pantai Utara Jawa tidak terdapat sumberdaya tuna dan cakalang. Dengan adanya keragaman jenis maupun ukuran alat tangkap yang terdapat di perairan Indonesia, maka

tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alat tangkap yang terdapat di Perairan Kabupaten Subang, Jawa Barat.

METODE PENGAMBILAN DATA

Data mengenai pukat kantong yang ada di Desa Mayangan, Kabupaten Subang diambil melalui survei. Survei dilakukan pada bulan Juli 2009. Survei dilakukan dengan mengukur tiga sampel alat tangkap pukat kantong yang ada di Desa Mayangan Kabupaten Subang serta dengan membuat kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang meliputi bagian-bagian alat tangkap, daerah penangkapan ikan, jenis alat tangkap, hasil tangkapan dan lain-lain. Jenis alat tangkap yang termasuk ke dalam klasifikasi pukat kantong menurut Subani dan Barus (1989) meliputi payang, dogol, pukat pantai dan lampara. Pada survei yang dilakukan pada bulan Juli 2009, jenis alat tangkap pukat kantong yang dijumpai adalah payang dan dogol.

DESKRIPSI UNIT PENANGKAPAN

Payang

Deskripsi alat

Payang adalah alat penangkap ikan yang sudah lama dikenal dan digunakan oleh nelayan Indonesia. Alat tangkap ini termasuk ke dalam kelompok pukat kantong (*seine net*) atau lebih dikenal dengan nama *Danish seine*. Adapun alat tangkap ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu sayap, badan dan kantong.

Payang dioperasikan di permukaan dengan tujuan untuk menangkap ikan-ikan pelagis. Pada pengoperasiannya, alat tangkap ini dioperasikan dengan melingkari kawanan ikan kemudian jaring ditarik ke atas geladak kapal. Pengoperasian payang dapat dilakukan baik pada siang hari maupun pada malam hari. Adapun alat tangkap payang di Subang hanya dioperasikan di Perairan Ciasem pada siang hari.